**PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PEMBELAJARAN JARAK JAUH
MENGUNAKAN MICROSOFT TEAMS
“PENDIDIKAN”**

Disusun Oleh :

MUH.RAIS 180109018

HERDIAWAL 190109019

**INSTITUT AGAMA MUHAMMADIYAH SINJAI
SINJAI
2021**

PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PEMBELAJARAN JARAK JAUH MENGUNAKAN *MICROSOFT TEAMS*

¹Muh.Rais, ²Herdiawal
^{1,2}Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai
Muhrais035@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran jarak jauh menggunakan *Microsoft Teams* pada Mahasiswa Program Studi Tadris Matematika Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai. Pembelajaran jarak jauh menjadi salah satu tantangan bagi instruktur dan pengembang teknologi untuk berinovasi dalam pembelajaran. *Microsoft Teams* ini dapat digunakan tanpa batas dan tanpa kertas dalam pembelajaran jarak jauh. Jenis Penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner secara daring melalui *google form*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Tadris Matematika yang berjumlah 65 mahasiswa dan menggunakan total sampling. Hasil Penelitian ini memperoleh presentase akhir sebesar 94% dengan kriteria menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *Microsoft Teams* sangat baik digunakan dalam pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi covid-19.

Kata Kunci: Persepsi, Pembelajaran Jarak Jauh, *Microsoft Teams*

STUDENT'S PERCEPTION OF DISTANCE LEARNING USING MICROSOFT TEAMS

¹Muh.Rais, ²Herdiawal
^{1,2}Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai
Muhrais035@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe students' perceptions of distance learning using Microsoft Teams for students of the Mathematics Study Program of the Islamic Institute of Muhammadiyah Sinjai. Distance learning is one of the challenges for instructors and technology developers to innovate in learning. Microsoft Teams can be used borderless and paperless in distance learning. This type of research is descriptive with a quantitative approach. The data collection techniques in this study used an online questionnaire via a google form. The population in this study were all students of the Mathematics Tadris Study Program, totaling 65 students and using total sampling. The results of this study obtained a final percentage of 94% with pleasant criteria. This shows that the use of Microsoft Teams is very good for use in distance learning during the Covid-19 pandemic.

Keywords: *Perceptions, Distance Learning, Microsoft Teams*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia semakin berkembang seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat dilakukan dengan sistem penilaian. Penilaian dilakukan untuk melihat sejauh mana tujuan proses belajar mengajar dapat dicapai atau dikuasai oleh siswa dalam bentuk hasil belajar. Selain itu, penilaian ini dapat digunakan sebagai umpan balik untuk memperbaiki proses belajar mengajar.

Meluasnya wabah pandemi Covid-19 telah memaksa pemerintah untuk menutup sekolah-sekolah dan mendorong diadakannya pembelajaran jarak jauh dari rumah. Berbagai cara dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan belajar tetap berlangsung meskipun tidak adanya sesi tatap muka langsung. Perubahan mendadak dari metode tatap muka di ruang kelas menjadi pembelajaran jarak jauh dari rumah juga menunjukkan kebutuhan akan peningkatan kapasitas dari guru-guru. Akses internet yang tidak merata, kesenjangan kualifikasi guru, dan kualitas pendidikan, serta kurangnya keterampilan komunikasi dan teknologi menjadi kerentanan dalam inisiatif pembelajaran jarak jauh di Indonesia.

Masa pandemi Covid-19 ini menjadi tantangan bagi seorang guru khususnya matematika dalam melakukan proses belajar mengajar mulai dari perencanaan sampai dengan penilaian. Masa pandemi ini mengharuskan seorang pendidik untuk kreatif dan inovatif dalam pembelajaran. Hal ini senada dengan pernyataan bahwa untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, seorang dosen harus kreatif dan inovatif menerapkan model pembelajaran yang mampu beradaptasi dengan era revolusi industri 4.0 (Irmayanti and Wahyuni, 2020)

Pembelajaran online di tengah pandemi Covid-19 yang berefek pada kebijakan belajar di rumah. Sistem pembelajaran online memberikan banyak peluang untuk mengakses bahan ajar oleh Mahasiswa. Banyak media online yang dapat diakses melalui jaringan internet oleh pendidik maupun peserta didik. Beberapa *platform* gratis yang sudah terbukti efektif dalam pengelolaan

pembelajaran online secara individu atau kelompok yaitu *Microsoft Teams* dan lain-lain.

Secara sederhana, pembelajaran jarak jauh adalah pendidikan yang diajarkan dari jarak jauh, tanpa ruang kelas secara fisik. Historisnya, istilah dari pembelajaran jarak jauh terkait dengan program perguruan tinggi yang memungkinkan mahasiswanya belajar dari jarak jauh. Sekarang, pembelajaran jarak jauh tidak hanya berlaku bagi mahasiswa di tingkat perguruan tinggi, namun juga siswa sekolah menengah atas, menengah pertama bahkan siswa sekolah dasar. Pada dasarnya pendidikan jarak jauh merupakan metode dimana peserta didik dengan pengajar berada di lokasi yang berbeda, sehingga diperlukan sistem telekomunikasi yang interaktif untuk dapat terhubung satu dengan lainnya. Pada pembelajaran jarak jauh, peran teknologi sangatlah dibutuhkan, mengingat pembelajaran dilakukan secara daring atau online.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran jarak jauh menggunakan *microsoft teams*?

C. Tujuan

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran jarak jauh menggunakan *microsoft Teams*

D. Manfaat

1. Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai acuan strategi dalam pembelajaran pada era digital.

2. Praktis

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan tentang penggunaan aplikasi *teams* dalam pembelajaran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah pembelajaran dengan menggunakan suatu media yang memungkinkan terjadi interaksi antara pengajar dan pembelajar. Dalam PJJ antara pengajar dan pembelajar tidak bertatap muka secara langsung, dengan kata lain melalui PJJ dimungkinkan antara pengajar dan pembelajar berbeda tempat, bahkan bisa dipisahkan oleh jarak yang sangat jauh (Prawiyogi *et al.*, 2020). Pembelajaran jarak jauh (juga disebut juga pendidikan jarak jauh) merupakan pelatihan yang diberikan kepada peserta atau siswa yang tidak berkumpul bersama di satu tempat secara rutin untuk menerima pelajaran secara langsung dari instruktur. Bahan-bahan dan instruksi-instruksi detail yang bersifat khusus dikirimkan atau disediakan untuk para peserta yang selanjutnya melaksanakan tugas-tugas yang akan dievaluasi oleh instruktur. Dalam kenyataannya dapat dimungkinkan instruktur dan peserta tersebut terpisah tidak hanya secara geografis namun juga waktu. Pada pelaksanaannya ada beberapa faktor penting yang harus diperhatikan, agar sistem pendidikan (pembelajaran) jarak jauh dapat berjalan dengan baik, yakni perhatian, percaya diri pendidik, pengalaman, mudah menggunakan peralatan, kreatif menggunakan alat, dan menjalin interaksi dengan peserta didik.

Pembelajaran yang menekankan pada cara belajar mandiri (self study). Belajar mandiri diorganisasikan secara sistematis dalam menyajikan materi pembelajaran, pemberian bimbingan kepada pembelajar, dan pengawasan untuk keberhasilan belajar pembelajar.” Menurut Munir (2012:16) “pembelajaran jarak jauh adalah ketika proses pembelajaran tidak terjadinya kontak dalam bentuk tatap muka langsung antara pengajar dan pembelajar. Komunikasi berlangsung dua arah yang dijumpai dengan media seperti komputer, televisi, radio, telepon, internet, video dan sebagainya”. Oleh karena itu, diperlukan teknik-teknik khusus dalam mendesain materi pembelajaran, teknik-teknik khusus pembelajaran, metodologi

husus komunikasi melalui berbagai media, dan penataan organisasi serta administrasi yang khusus pula. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh adalah pembelajar yang direncanakan di tempat lain atau di luar tempatnya mengajar dan ketika proses pembelajaran tidak terjadi tatap muka langsung antara pengajar dan pembelajar. Sehingga pembelajaran menekankan pada pembelajaran mandiri (self study), dan menggunakan teknik-teknik khusus dalam mendesain materi pembelajaran seperti penataan organisasi, administrasi dan metodologi khusus komunikasi melalui berbagai media seperti komputer, televisi, radio, telepon, internet, video dan sebagainya.

B. *Microsoft Teams*

Microsoft Teams adalah hubungan digital yang menyatukan percakapan, konten, penugasan, dan aplikasi di satu tempat, memungkinkan guru menciptakan lingkungan belajar yang dinamis (Situmorang, 2020). Microsoft bertujuan untuk menawarkan pengalaman belajar jarak jauh sebagai pribadi, menarik dan terhubung secara sosial seperti belajar di kelas. Microsoft Teams memungkinkan siswa dan guru dapat tetap berkomunikasi dan saling membantu menggunakan percakapan, dan dapat merasa seperti mereka bertemu langsung menggunakan pertemuan langsung.

Guru dapat melacak kemajuan siswa dalam pekerjaan sehari-hari mereka menggunakan Tugas. Dan, sama seperti di ruang kelas, guru dapat menggunakan aplikasi dan fungsi Tim untuk mendukung cara mereka bekerja terbaik. Dalam Tim, guru dapat dengan cepat berkomunikasi dengan siswa, berbagi file dan situs web, membuat Buku Catatan Kelas OneNote, dan mendistribusikan serta menilai tugas. Buku Catatan Kelas OneNote yang terintegrasi dan manajemen tugas ujung ke ujung memungkinkan guru untuk mengatur pelajaran interaktif dan memberikan umpan balik yang efektif dan tepat waktu. Administrator dan staf sekolah dapat tetap mengetahui dan berkolaborasi menggunakan Tim Staf untuk pengumuman dan percakapan topikal. Pendidik dapat berbagi materi pengajaran menggunakan Komunitas Pembelajaran Profesional. Tim Kelas dapat digunakan untuk membuat

ruang kelas kolaboratif, menyediakan platform pertemuan virtual, memfasilitasi pembelajaran dengan tugas dan umpan balik, dan memimpin panggilan langsung dengan siswa.

C. Persepsi

Peningkatan peran dan keaktifan mahasiswa dalam penggunaan berbagai media dan teknologi demi suksesnya perkuliahan daring sangatlah dipengaruhi oleh persepsi. Hal ini dikarenakan persepsi merupakan proses penginterpretasian stimulus yang diterima oleh panca indera menjadi suatu pemahaman. Otak akan menerjemahkan stimulus yang diterima dari alat indera untuk menghasilkan pemahaman yang akan memengaruhi cara individu berperilaku atau menanggapi suatu stimuli. Persepsi inilah yang kemudian akan menggerakkan mahasiswa untuk dapat mengatur dan mengelola dirinya dalam kegiatan perkuliahan daring. (Nugroho, 2015). Lebih lanjut lagi, persepsi manusia didefinisikan sebagai hasil dari perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap individu akan memiliki sudut pandang atau persepsi yang berbeda walaupun berada pada kondisi pembelajaran yang sama dikarenakan stimuli yang diterima mungkin berbeda dan diinterpretasikan dengan cara yang berbeda. Persepsi tidak hanya dipengaruhi oleh karakteristik objektif tetapi juga harapan dan pengalaman sebelumnya. Ketika pembelajar memperoleh sebuah stimulus, mereka cenderung akan membandingkan dan mencocokkan stimulus tersebut dengan konsep atau pengalaman yang ada di memori. Dalam proses tersebut, mereka juga melakukan proses matching dengan harapan yang dimiliki atau gambaran ideal akan suatu kondisi atau situasi tertentu. Dalam hal pembelajaran, mahasiswa perlu memiliki keterampilan mengenai cara belajar, proses berpikir, hingga memotivasi diri untuk mencapai tujuan belajar. Kemampuan tersebut dikenal dengan istilah *Self-regulated learning*, atau *self-regulated online learning* (pada perkuliahan daring). *Self-regulated learning* (SRL) mengacu pada kontrol atau kendali

mahasiswa terhadap tujuannya, cara memperoleh informasi, serta pengembangan diri dengan mengenal, memantau, dan mengarahkan tindakannya. SRL tidak dapat dilakukan apabila seorang individu tidak mengenal dirinya dengan baik, tidak memahami apa yang diinginkannya. Hal ini dikuatkan oleh sebuah penelitian yang menyatakan bahwa Interaksi siswa tergantung dari strategi, model pembelajaran atau pendekatan yang digunakan oleh guru (Irmayanti and Islamiah, 2020). Hal tersebut senada dengan pernyataan bahwa seorang pendidik seharusnya berusaha untuk menjadikan matematika lebih menyenangkan bagi peserta didik serta mampu membangkitkan minat belajar bagi peserta didiknya, terutama mereka yang kurang menguasai materi tertentu (Irmayanti and Danial, 2019).

Beberapa penelitian telah dilaksanakan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terkait pelaksanaan pembelajaran daring, khususnya semasa perkuliahan daring di masa pandemic Covid-19. Sebuah penelitian menganalisa respon mahasiswa terkait perkuliahan daring pasca 3 bulan pelaksanaan pembelajaran online dan menemukan bahwa mahasiswa memiliki persepsi negatif terkait aktivitas pembelajaran daring yang dianggap menjenuhkan dan membosankan. Di sisi lain penelitian yang menyatakan bahwa bahwa persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah praktik bersifat positif pada aspek belajar mengajar, kapabilitas (kemampuan dosen), dan sarana dan prasarana (Maulana and Hamidi, 2020).

Penelitian-penelitian yang mempelajari persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 tersebut mempelajari persepsi mahasiswa terhadap aktivitas pembelajaran daring yang telah dilakukan, menemukan bahwa responden memiliki persepsi yang relatif negatif terhadap aktivitas pembelajaran daring. Persepsi dan ketersediaan fasilitas dasar mahasiswa dalam pembelajaran daring dapat memberikan fleksibilitas dan meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar pada mahasiswa. Selain itu, ditemukan juga bahwa mahasiswa memiliki fasilitas dasar yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan pembelajaran daring (Sadikin and Hamidah, 2020). Lebih lanjut lagi, ada penelitian yang mempelajari minat dan akses mahasiswa terhadap sumber belajar daring serta peran orang tua dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19.

Sementara itu, ada studi tentang persepsi mahasiswa terkait bentuk-bentuk aplikasi yang digunakan dalam kuliah online serta faktor-faktor pendukung dan penghambat penyelenggaraan perkuliahan daring.

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Penelitian deskriptif dipilih untuk memperoleh data tentang persepsi mahasiswa terhadap Pembelajaran jarak jauh menggunakan microsoft teams. Responden penelitian adalah mahasiswa program studi Tadris matematika. Survei dilakukan secara *online* melalui *Google Form* yang berlangsung selama 1 minggu, yakni pada tanggal 10 Januari-17 Januari 2021. Populasi penelitian ini berjumlah 65 orang, yaitu seluruh Mahasiswa prodi Tadris matematika, response rate 100%. Pengambilan sampel yang digunakan adalah *Total sampling* untuk mendapatkan *feedback* tentang persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran jarak jauh menggunakan *microsoft teams* yang telah diikuti dalam masa pandemi Covid-19. Para Mahasiswa Tadris matematika diminta kesediaannya untuk mengisi kuesioner yang sudah dibagikan secara daring.

Pengumpulan data menggunakan kuisisioner tertutup, yakni kuesioner yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih dan menjawab secara langsung (Sugiyono, 2011) serta validitasnya ditetapkan dengan *professional judgment*.

Teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan kuesioner yang disebar melalui *Google Form*. Setiap butir merupakan pernyataan positif menggunakan Skala Likert yang terdiri atas 5 skala, yaitu sangat tidak menyenangkan/(1), tidak menyenangkan/(2), cukup menyenangkan/(3), menyenangkan/(4), dan sangat menyenangkan/(5). Bagian fleksibilitas Pembelajaran jarak jauh menggunakan *microsoft teams* butir pernyataan yang meliputi: kesenangan, konsentrasi, antusias, kemudahan mengakses, ketepatan waktu mengerjakan, kemudahan memahami soal. Selanjutnya data penelitian dianalisis menggunakan analisis kuantitatif deskriptif teknik persentase.

BAB IV

HASIL DA PEMBAHASAN

Data yang disajikan pada tabel 1 mendeskripsikan persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran jarak jauh menggunakan microsoft teams.

Tabel 1 Persepsi Mahasiswa Terhadap pembelajaran Jarak Jauh Menggunakan Microsoft Teams

No	Pernyataan	Persentase Mayoritas Mahasiswa
1	Saya senang mengikuti mata kuliah menggunakan microsoft teams	75% (Sangat Menyenangkan)
2	Saya lebih fokus mempresentasikan materi menggunakan microsoft teams	72,3% (Sangat Menyenangkan)
3	Saya sangat antusias mengikuti pembelajaran menggunakan microsoft teams	69,2% (Sangat Menyenangkan)
4	Saya mudah mengakses aplikasi microsoft teams saat proses pembelajaran	69,2% (Sangat Menyenangkan)
5	Saya mengerjakan tugas via daring menggunakan microsoft teams tepat waktu	77% (Sangat Menyenangkan)
6	Saya mudah memahami proses pembelajaran menggunakan microsoft teams	81,5% (Sangat Menyenangkan)
7.	Saya suka dengan microsoft teams karena selain dapat digunakan secara gratis,juga Fitur yang bagus.	75,3(Sangat Menyenangkan)
8	Saya senang mengikuti pembelajaran dengan jaringan internet yang stabil	61,5% (Sangat Menyenangkan)
9	Saya suka dengan microsoft teams karena dapat menyimpan dokumen pembelajaran online	77 % (Sangat Menyenangkan)

-
10. Saya mengikuti pembelajaran menggunakan microsoft teams dengan kuota internet yang cukup hemat 77% (Sangat Menyenangkan)
-

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 1 diatas pada Persepsi Mahasiswa terhadap pembelajaran jarak jauh menggunakan microsoft teams menunjukkan bahwa 47,4% sangat setuju siswa senang mengikuti penilaian akhir semester via daring daripada via luring. Dalam hal konsentrasi mengerjakan soal, mayoritas siswa setuju 46,0% lebih fokus mengerjakan ujian akhir semester via daring daripada via luring. Selanjutnya, 48,2% sangat setuju bahwa mereka sangat antusias mengerjakan soal penilaian akhir semester via daring. Pada tabel 3 juga menampilkan data bahwa 43,1% setuju mudah mengakses soal penilaian akhir semester via daring, hal ini didukung dengan data 60,1% siswa sangat setuju mengerjakan soal penilaian akhir semester via daring tepat waktu. Sementara hanya 43,8% siswa sangat setuju terkait kemudahan memahami soal penilaian akhir semester via daring, hal ini dapat dilihat dari 32,5% siswa sangat setuju memiliki banyak waktu untuk mencari jawaban saat mengikuti penilaian akhir semester via daring.

Adapun ditinjau dari aspek sarana dan prasarana menunjukkan bahwa 49,6% sangat setuju mengerjakan penilaian akhir semester dengan jaringan internet yang stabil, 58,4% sangat suka atau setuju dengan aplikasi penilaian akhir semester *office 365* yang digunakan guru, dan 52,6% sangat setuju mengerjakan penilaian akhir semester via daring dengan kuota internet yang cukup hemat.

Pernyataan	1 (Sangat tidak menyenang kan)	2 (Tidak menyenang kan)	3 (cukup menyenang kan)	4 Menyenan gkan	5 (Sangat menyenang kan)	Total	Nilai	Tingk
Saya senang						masi ng- masi ng butir	maksi mal masin g- masin g butir	at Perse psi

mengikuti mata kuliah menggunakan microsoft teams	2	4	5	5	49	290	325	89%
Saya lebih fokus mempresentasikan materi menggunakan microsoft teams	1	3	4	10	47	294	325	90%
Saya sangat antusias mengikuti pembelajaran menggunakan microsoft teams	0	5	5	10	45	290	325	89%
Saya mudah mengakses aplikasi microsoft teams saat proses pembelajaran	2	1	2	15	45	295	325	91%
Saya mudah memahami proses pembelajaran menggunakan microsoft	1	1	5	8	50	299	325	92%

teams									
Saya suka dengan microsoft teams karena selain dapat digunakan secara gratis,juga Fitur yang bagus.	2	0	4	6	53	303	325	93%	
Saya senang mengikuti pembelajaran dengan jaringan internet yang stabil	1	2	3	10	49	297	325	91%	
Saya senang mengikuti pembelajaran dengan jaringan internet yang stabil	0	5	5	15	40	325	325	100 %	
Saya suka dengan microsoft teams karena dapat menyimpan dokumen	1	4	5	5	50	294	325	90%	

pembelajaran online									
Saya mengikuti pembelajaran menggunakan microsoft teams dengan kuota internet yang cukup hemat	1	4	5	5	50	294	325	91%	
						298	3250	92%	
						1			

Berdasarkan tabel 2, pernyataan Mahasiswa senang mengikuti mata kuliah menggunakan microsoft teams 89% dengan rincian skala 1 sebanyak 2, skala 2 sebanyak 4, skala 3 sebanyak 5, skala 4 sebanyak 5 dan skala 5 sebanyak 49 sehingga totalnya sebanyak 290 dari nilai maksimal 325. Pernyataan Saya lebih fokus mempresentasikan materi menggunakan microsoft teams mendapatkan persentase 90% dengan rincian skala 1 sebanyak 1, skala 2 sebanyak 3, skala 3 sebanyak 4, skala 4 sebanyak 10 dan skala 5 sebanyak 47 sehingga totalnya sebanyak 294 dari nilai maksimal 325. Pernyataan Saya sangat antusias mengikuti pembelajaran menggunakan microsoft teams mendapatkan persentase 89% dengan rincian skala 1 sebanyak 0, skala 2 sebanyak 5, skala 3 sebanyak 5, skala 4 sebanyak 10 dan skala 5 sebanyak 25 sehingga totalnya sebanyak 290 dari nilai maksimal 325.

Pernyataan Saya mudah mengakses aplikasi microsoft teams saat proses pembelajaran mendapatkan persentase 91% dengan rincian skala 1 sebanyak 2, skala 2 sebanyak 1, skala 3 sebanyak 2, skala 4 sebanyak 15 dan skala 5 sebanyak 45 sehingga totalnya sebanyak 295 dari nilai maksimal 325. Pernyataan Saya mudah memahami proses pembelajaran menggunakan microsoft teams mendapatkan persentase 92% dengan rincian skala 1 sebanyak 1, skala 2 sebanyak 5, skala 3 sebanyak 8, skala 4

sebanyak 8 dan skala 5 sebanyak 50 sehingga totalnya sebanyak 299 dari nilai maksimal 325.

Pernyataan Saya lebih fokus mempresentasikan materi menggunakan microsoft teams mendapatkan persentase 93% dengan rincian skala 1 sebanyak 2, skala 2 sebanyak 0, skala 3 sebanyak 4, skala 4 sebanyak 6 dan skala 5 sebanyak 53 sehingga totalnya sebanyak 303 dari nilai maksimal 325. pernyataan Saya sangat antusias mengikuti pembelajaran menggunakan microsoft teams mendapatkan persentase 91% dengan rincian skala 1 sebanyak 1, skala 2 sebanyak 2, skala 3 sebanyak 3, skala 4 sebanyak 10 dan skala 5 sebanyak 49 sehingga totalnya sebanyak 297 dari nilai maksimal 325. Pernyataan Saya senang mengikuti pembelajaran dengan jaringan internet yang stabil mendapatkan persentase 100% dengan rincian skala 1 sebanyak 0, skala 2 sebanyak 5, skala 3 sebanyak 5, skala 4 sebanyak 15 dan skala 5 sebanyak 40 sehingga totalnya sebanyak 325 dari nilai maksimal 325. .Pernyataan Saya suka dengan microsoft teams karena dapat menyimpan dokumen pembelajaran online mendapatkan persentase 90% dengan rincian skala 1 sebanyak 1, skala 2 sebanyak 4, skala 3 sebanyak 5, skala 4 sebanyak 5 dan skala 5 sebanyak 50 sehingga totalnya sebanyak 294 dari nilai maksimal 325. .Pernyataan Saya mengikuti pembelajaran menggunakan microsoft teams dengan kuota internet yang cukup hemat mendapatkan persentase 91% dengan rincian skala 1 sebanyak 1, skala 2 sebanyak 4, skala 3 sebanyak 5, skala 4 sebanyak 5 dan skala 5 sebanyak 50 sehingga totalnya sebanyak 294 dari nilai maksimal 325.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mahasiswa memiliki persepsi positif terkait Pembelajaran jarak jauh menggunakan *microsoft teams*. Pembelajaran jarak jauh menggunakan *microsoft teams* mencapai 94% dengan nilai masing masing aspek. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran jarak jauh menggunakan *microsoft teams* digunakan oleh Mahasiswa program studi tadris matematika Institut Agama Islam Muhammadiyah sinjai dengan kriteria menyenangkan.

B. SARAN

Adapun saran untuk penelitian selanjutnya yaitu diharapkan mengkaji tentang efektivitas penggunaan aplikasi teams dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Irmayanti, I., & Danial, D. (2019). EKSPLORASI ETNOMATEMATIKA PERMAINAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR DI SINJAI SELATAN. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(1), 90-104.
- Irmayanti, I., Islamiah, N., & Syarifuddin, S. (2020). ANALISIS SOSIOMATEMATIKA BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM PEMBELAJARAN PADA SISWA SDN 224 PALAE. *JTMT: Journal Tadris Matematika*, 1(2), 27-34.
- Maulana, H. A. and Hamidi, M. (2020) 'Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Praktik di Pendidikan Vokasi', *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*. doi: 10.26618/equilibrium.v8i2.3443.
- Nugroho, S. (2015) 'PROFESIONALISME GURU SD NEGERI SE-KECAMATAN WARUNGASEM KABUPATEN BATANG Suatu Tinjauan Aspek Persepsi Guru tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi Guru', *Jurnal VARIDIKA*. doi: 10.23917/varidika.v24i2.710.
- Prawiyogi, A. G. *et al.* (2020) 'Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa di SDIT Cendekia Purwakarta', *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Sadikin, A. and Hamidah, A. (2020) 'Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19', *BIODIK*. doi: 10.22437/bio.v6i2.9759.
- Situmorang, A. S. (2020) 'Microsoft Teams for Education Sebagai Media Pembelajaran', *Microsoft Teams for Education Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Meningkatkan Minat Belajar*.
- Sugiyono (2011) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung.
- Wahyuni, S. DEVELOPMENT BLENDED LEARNING BASED ON EDMODO TO IMPROVE STUDENTS'HIGHER ORDER THINKING SKILLS.